

ANALISIS SALURAN DISTRIBUSI RANTAI PASOKAN BERAS DI BOLAANG MONGONDOW (STUDI KASUS DI DESA MOPUGAD UTARA KECAMATAN DUMOGA UTARA)

ANALYSIS OF RICESUPLY CHAIN DISTRIBUTION CHANNELS IN BOLAANG MONGONDOW (CASE STUDY IN NORTH MOPUGAD VILLAGE DUMOGA SUB-DISTRICT)

Oleh:
Wa Halida La Tiwu¹
Jante L. Sepang²
Paulina Van Rate³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹wahalidalatiwu96@gmail.com

²jantjesepang@yahoo.com

³paulinavanrate@gmail.com

Abstrak: Beras merupakan hasil olahan dari padi. Beras merupakan makanan pokok bagi warga Indonesia. Rantai pasokan beras merupakan suatu konsep yang memiliki sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, serta aliran keuangan dalam proses distribusi beras. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi dari saluran distribusi rantai pasokan beras yang ada di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Mekanisme rantai pasokan yang ada di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara adalah dimulai dari petani lalu ke penggilingan lalu ke pedagang pengumpul lalu ke pengecer setelah itu ke konsumen. Belum adanya perkembangan organisasi petani seperti kelompok tani yang benar-benar agar tetap berkesinambungan. Di sarankan agar: Diharapkan para petani harus tetap mempertahankan proses rantai pasokan yang telah berjalan dengan baik, juga setiap proses dalam penerimaan maupun pengiriman produk beras yang telah berjalan dengan baik dan efisien, sekiranya dapat terus dipertahankan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan keuntungan yang diperoleh pihak petani.

Kata Kunci : beras, distribusi, manajemen rantai pasokan

Abstrack: Rice is a processed product of rice. Rice is a staple food for Indonesians. The rice supply chain is a concept that has a regulatory system related to product flow, information flow, and financial flow in the rice distribution process. The purpose of this study was to analyze the efficiency of the rice supply chain distribution channels in Mopugad Utara Village, Dumoga Utara District. This study uses a qualitative method. The results of the analysis show that: The supply chain mechanism in Mopugad Utara Village, Dumoga Utara Subdistrict is started from the farmer and then to the mill then to the collector then to the retailer after that to the consumer. The lack of development of farmer organizations such as farmer groups that are truly in order to remain sustainable. It is suggested that: It is hoped that the farmers must maintain the supply chain process that has been running well, as well as every process in the receipt and delivery of rice products that have been running well and efficiently, if it can be maintained to improve work efficiency and profits obtained by farmers .

Keywords: rice, distribution, supply chain management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesat laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakan kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka perlu peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pengembangan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani. Indonesia merupakan salah satu negara tingkat konsumsi beras terbesar di dunia. Sebagian penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Karena meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia membuat produksi beras juga bertambah setiap tahunnya.

Beras merupakan salah satu produk pertanian yang menjadi bahan pangan pokok masyarakat Indonesia. Padi (*Oryza sativa* L) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia yaitu sekitar 95% mengonsumsi beras. Tingginya kebutuhan beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa, beras merupakan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Beras menjadi komoditas pangan yang paling pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Bahkan, beras merupakan food habit sehingga masyarakat beranggapan bahwa belum dikatakan makan kalau belum makan nasi. Banyaknya makanan khas Indonesia yang terbuat dari beras membuat beras menjadi bahan makanan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Dari tahun ke tahun kebutuhan beras di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun. Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi penghasil beras yang ada di Indonesia.

Petani merupakan produsen utama dalam pengelolaan beras. Dengan kerja yang maksimal petani dapat membantu menstabilkan perekonomian Indonesia tentu dengan berperan aktif dalam pertanian maupun ketahanan pangan. Namun yang menjadi permasalahannya saat ini kesejahteraan petani di Indonesia masih rendah. Rendahnya kesejahteraan petani ini dikarenakan rendahnya nilai tambah produk yang dinikmati oleh petani. Petani menjual produk pertanian hasil panen begitu saja. Banyak petani menjual hasil pertanian, misalnya padi, ketika masih berada di sawah.

Desa Mopugad Utara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dumoga Utara, yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani padi. Desa Mopugad Utara merupakan desa yang memiliki banyak sekali tanaman padi dan merupakan desa yang memiliki penghasilan utama dalam penjualan hasil produksi dari padi yaitu beras. Produksi padi Desa Mopugad Utara dalam 1 tahun sebanyak 2 kali. Para petani padi di Desa Mopugad Utara banyak yang berketergantungan dalam mata pencaharian ini karena tanaman padi dapat diharapkan hasilnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi dari saluran distribusi rantai pasokan beras yang ada di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

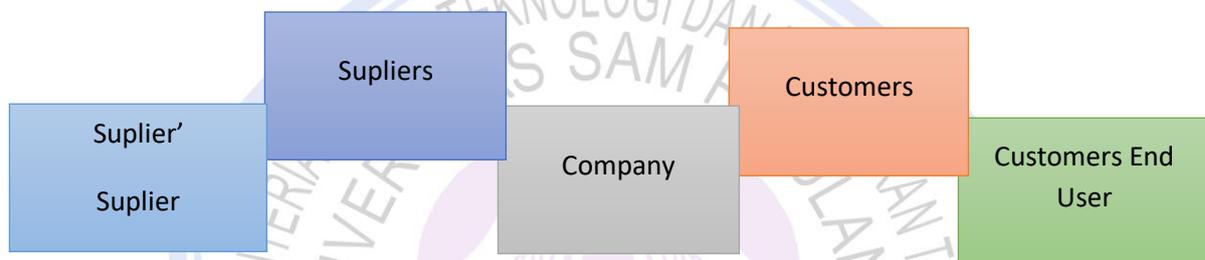
Heizer & Render (2008:9), mengemukakan bahwa manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output, dimana kegiatan tersebut terjadi di semua sektor organisasi. Manajemen operasional adalah studi tentang pengambilan keputusan dalam fungsi operasi. Juga manajemen operasional bertanggung jawab untuk memproduksi barang dan jasa dalam organisasi. Manajemen operasional merupakan pengelolaan sistem atau proses yang menciptakan barang atau memberikan layanan. Manajemen operasional berkaitan dengan menciptakan, operasi, dan mengendalikan sistem transformasi yang mengambil masukan dari berbagai sumber daya dan menghasilkan output barang dan jasa dibutuhkan oleh pelanggan (Stevenson, 2007:4).

Manajemen Rantai Pasokan

Simchi-Levi, David, Philip Kaminsky, dan Edith (2004, 2) menyatakan *Supply Chain Management* sebagai serangkaian pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, gudang dan toko secara efektif agar persediaan barang dapat diproduksi dan didistribusikan pada jumlah yang tepat, ke lokasi yang tepat, dan pada waktu yang tepat sehingga biaya keseluruhan sistem dapat diminimalisir selagi berusaha memuaskan kebutuhan dan layanan.

Rantai Pasokan

Indrajit & Djokopranoto (2002:5) menjelaskan bahwa *Supply Chain* (rantai pengadaan) adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang tersebut. Pada suatu rantai pasokan biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*down stream*). Yang kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Yang ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya (Pujawan, 2005:5).



Gambar 1 : Model Supply Chain

Sumber: Indrajit dan Djokopranoto, 2002:8

Indrajit dan Djokopranoto (2002: 8) juga mengemukakan ada beberapa pemain utama dalam rantai pasokan, yaitu:

Chain 1 : Suppliers

Merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, *subassemblies*, suku cadang, dan sebagainya.

Chain 1-2 : Suppliers-Manufactur

Manufactur atau benruk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memabrikasi, mengassembling, merakit, dan mengkonversikan, atau pun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Penghematan dapa diperoleh dari *inventories* bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak *suppliers*, *manufactur*, dan tempat transit merupaka target untuk penghematan ini.

Chain 1-2-3 : Suppliers – Manufactur – Distribution

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh *manufactur* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan oleh distributor. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau *wholesaler* atau pedagang besar, dan pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailers* atau pengecer.

Chain 1-2-3-4 : Suppliers – Manufactur – Distribution – Retail Outlets

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada *customer*, namun secara relatif jumlahnya tidak banyak.

Chain 1-2-3-4 : Suppliers – Manufactur – Distribution – Retail Outlets -Customer

Customer merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam *supply chain*. Para pengecer atau *retailers* ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang tersebut.

Saluran distribusi

Bowersox (2006:45-46). *American marketing association* atau asosiasi pemasaran Amerika mendefinisikan saluran distribusi sebagai struktur unit-unit organisasi antar perusahaan dan agen-agen dan dealer-dealer ekstra perusahaan, grosir, dan eceran, melalui nama komoditi, produk atau jasa-jasa dipasarkan. Saluran distribusi merupakan suatu kelompok perantara yang berhubungan erat satu sama lain dan yang menyalurkan produk-produk kepada pembeli (Winardi, 1989:299).

Penelitian terdahulu

Suoth (2017) dalam penelitiannya tentang analisis desain jaringan *supply chain* komoditas beras di Desa Korondoran Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain jaringan *supply chain* beras di Desa Korondoran Kecamatan Langowan Timur dalam rangka mendesain alternatif desain jaringan rantai pasokan yang lebih efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pola desain jaringan rantai pasok komoditas beras di Desa Korondoran Kecamatan Lawongan Kabupaten Minahasa dimulai dari petani, pedagang pengumpul, pengecer, sampai ke konsumen.

Wuwung (2013) dalam penelitiannya tentang Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh pada Desa Wawona Minahasa selatan. Tujuan dalam penulisa ini adalah mengetahui dan menganalisa bagaimana alur kerja yang efisien untuk mempercepat manajemen rantai pasokan produk cengkeh sampai ke tangan konsumen dan mendapatkan keuntungan lebih besar dari pada pengeluaran oleh pengusaha produk cengkeh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani masih menggunakan alat tradisional, hal ini tidak efisien serta banyak mengorbankan waktu dan biaya.

Emhar *et al*, (2014) dengan judul Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Daging Sapi di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian adalah 1. Mengetahui aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada rantai pasokan daging sapi; 2. Mengetahui tingkat efisiensi pemasaran; dan 3. Mengetahui nilai tambah pada proses pemotongan sapi potong. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Terdapat 3 aliran rantai pasokan daging sapi di Kabupaten Jember yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi yang tidak berjalan dengan optimal; 2. Saluran distribusi daging sapi di Kabupaten Jember adalah efisien berdasarkan nilai efisiensi pemasaran, margin pemasaran yang menguntungkan ($Ski > Sbi$) dan *shared value* yang proposional sesuai dengan kontribusi yang diberikan setiap mata rantai; 3. Rata-rata nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 33.144,68/kg atau 36,24% dari total output yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perubahan-perubahan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. (Afrizal, 2016:13).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian adalah selama dua bulan yaitu bulan September sampai bulan Oktober 2018.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah petani Beras, Tempat Penggilingan, Pedagang Beras yang ada di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, pengumpulan dokumen, dan diskusi kelompok fokus (Afrizal, 2016:21). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu: 1. Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama dari para petani seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. 2. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada. Data sekunder di dapat dari instansi yang ada di Desa Mopugad Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Mopugad Utara merupakan daerah yang berada 250 m diatas permukaan laut dengan jarak Ibukota Kecamatan 5 Km dan jarak Ibukota Kabupaten 120 Km. Mata pencaharian utama di Desa Mopugad Utara adalah bercocok tanam dan berternak. Jenis-jenis tanaman perkebunan yang dihasilkan di Desa Mopugad Utara adalah tanaman musiman yaitu padi dan jagung, tanaman tahunan yaitu kelapa, cacao, pala, cengkih, kopi, kemiri, dan kayu manis.

Desa Mopugad Utara adalah salah satu desa penghasil beras yang ada di Kecamatan Dumoga Utara. Sebagian besar petani pemilik sawah mengelolah padi menjadi beras sudah menjadi usaha turun-temurun atau warisan dari orang tua. Untuk mengelolah padi menjadi beras mulai dari tanam sampai dengan panen membutuhkan waktu paling lama 115 hari dan paling cepat 100 hari, setelah panen, padi langsung masuk ke proses selanjutnya yaitu perontokan, untuk melakukan perontokan dibutuhkan tenaga kerja atau buruh sebanyak 20 sampai dengan 30 orang, setelah padi dirontokan, padi kemudia di jemur waktu yang dibutuhkan untuk penjemuran yaitu 4 hari atau 1 minggu bahkan bisa sampai 1 bulan tergantung dengan kondisi cuaca, selama proses penjemuran berlangsung biasanya para petani melakukan pembersihan terhadap gabah padi dari jerami-jerami yang masih tersisa pada padi. Padi yang sudah dirontokan dan sudah dijemur akan langsung dibawah ke penggilingan untuk digiling agar menjadi beras. Padi yang sudah digiling akan langsung dijual ke pemborong dengan harga jual yaitu Rp. 10.000/kg. Dan harga jual dari penggiling ke pedagang eceran atau kios-kios yaitu 10.000/kg, untuk harga jual dari pedagang pengecer beras ke konsumen yaitu Rp. 11.000 – Rp. 11.500/kg. Tapi sebagian masyarakat ada yang membeli langsung kepada penggilingan, karena harga jual di penggilingan hanya Rp. 9.000/kg. Beras yang ada di Desa Mopugad Utara selain dijual didalam Desa, beras juga di beli oleh pemborong atau pengepul dari Kotamobagu, Manado, dan Gorontalo yang sudah dipesan sebelumnya.

Tabel 1. Produksi Padi di desa Mopugad Utara

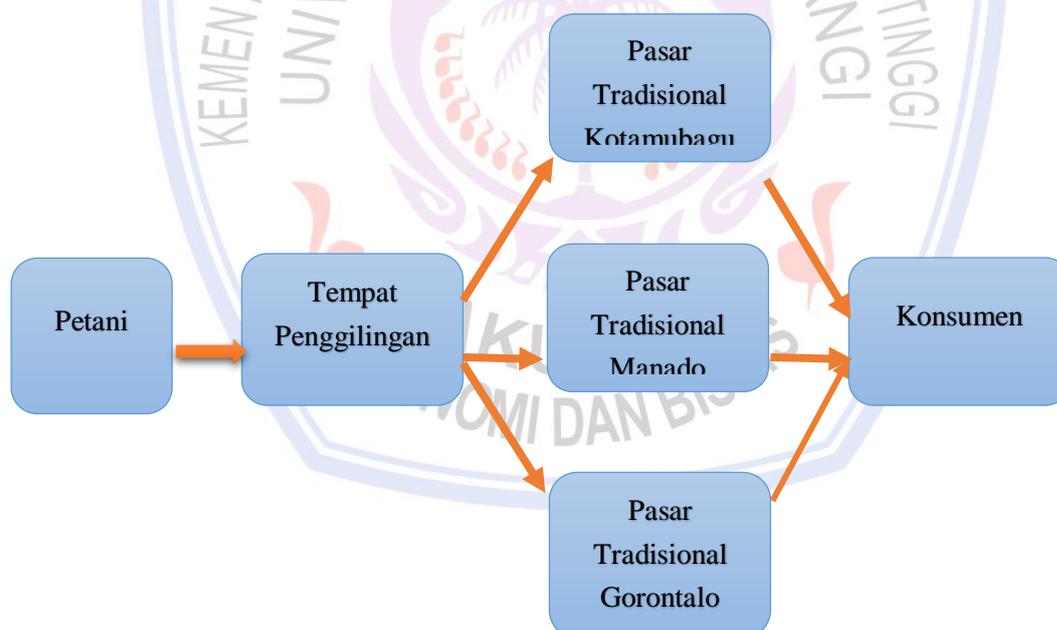
No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1	Mopugad Utara	527	5.5	2.898
2	Mopugad Utara I	513	5.5	2.821
3	Mopugad Utara II	604	5.5	3.322

Sumber: BPP (Badan Penyuluhan Pertanian)

Tabel 1 menjelaskan bahwa produksi padi di desa Mopugad Utara dengan luas panen 527 (Ha), produktivitas 5,5 (Ha), Jumlah produksi 2.898 (Ton) untuk setiap kali panen. Sedangkan desa Mopugad Utara I dengan luas panen 513 (Ha), produktivitas 5,5 (Ha), Jumlah produksi 2.821 (Ton) untuk setiap kali panen, dan untuk di desa Mopugad Utara II dengan luas panen 604 (Ha), produktivitas 5,5 (Ha), Jumlah produksi 3.322 (Ton) untuk setiap kali panen. Dapat dilihat juga bahwa hasil panen terbanyak terdapat di desa Mopugad Utara II sedangkan hasil panen paling sedikit terdapat pada desa Mopugad utara I.

Pembahasan

Mekanisme Rantai Pasokan Beras

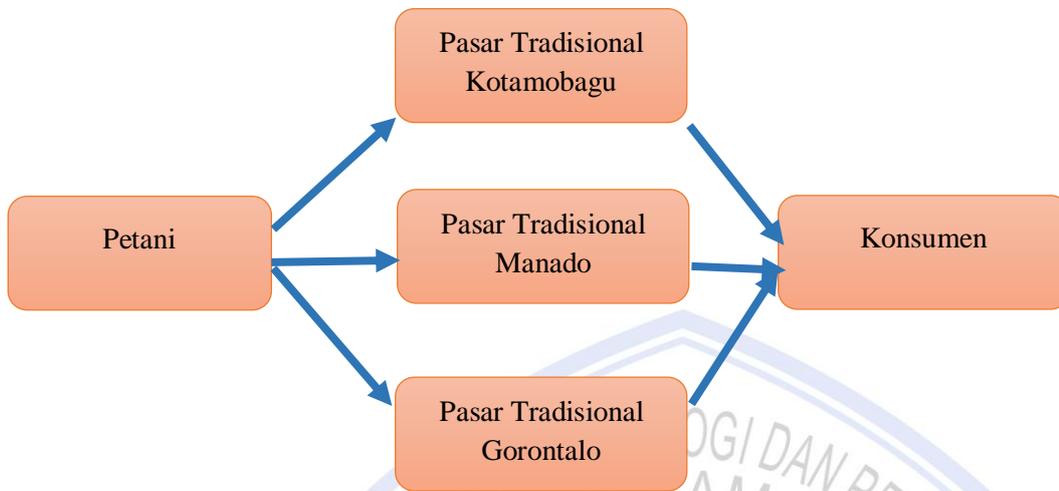


Gambar 2. Aliran Rantai Pasokan Beras di Desa Mopugad Utara

Sumber: Petani Beras dan Pemilik Penggilingan (2018)

Gambar 2 menunjukkan bahwa aliran rantai pasokan beras di Desa Mopugad Utara. Yang pertama hasil panen padi di kumpulkan oleh para petani, Kemudian dibawah ke tempat penggilingan untuk diolah lebih

lanjut, setelah padi yang diolah telah menjadi beras, maka beras tersebut akan langsung di ambil oleh para pembeli yang sebelumnya telah memesan lebih dulu kepada penggilingan. Para pembeli itu sendiri berasal dari pasar-pasar tradisional atau toko-toko yang ada di Kotamubagu, Manado, dan Gorontalo. Dari pasar atau toko-toko tersebut para konsumen dapat langsung membeli beras yang sudah diolah.



Gambar 3 Aliran Rantai Pasokan Beras

Sumber: Data Diolah Bulan oktober 2018

Gambar 3 menjelaskan bahwa para pembeli yang berasal dari pasar tradisional atau toko-toko yang ada di Kotamubagu, Manado, dan Gorontalo dapat membeli langsung beras ke para petani yang memiliki hasil olahan padi menjadi beras. Sehingga lebih memudahkan para pembeli,



Gambar 4 Aliran Rantai Pasokan Beras Di Desa Mopugad Utara

Sumber: Petani Beras 2018

Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa hasil padi yang sudah di panen selanjutnya di bawah ke tempat penggilingan, setelah melalui proses penggilingan padi yang sudah menjadi beras kemudian di kumpulkan untuk dibawah ke para pedagang pengecer atau pedang sendiri yang datang untuk mengambil beras yang sudah dipesan lebih dulu. Dari para pedagang eceran para konsumen dapat membeli langsung beras yang sudah di olah.



Gambar 5 Model Saluran Distribusi Di Desa Mopudag Utara

Sumber: Petani Beras (2018)

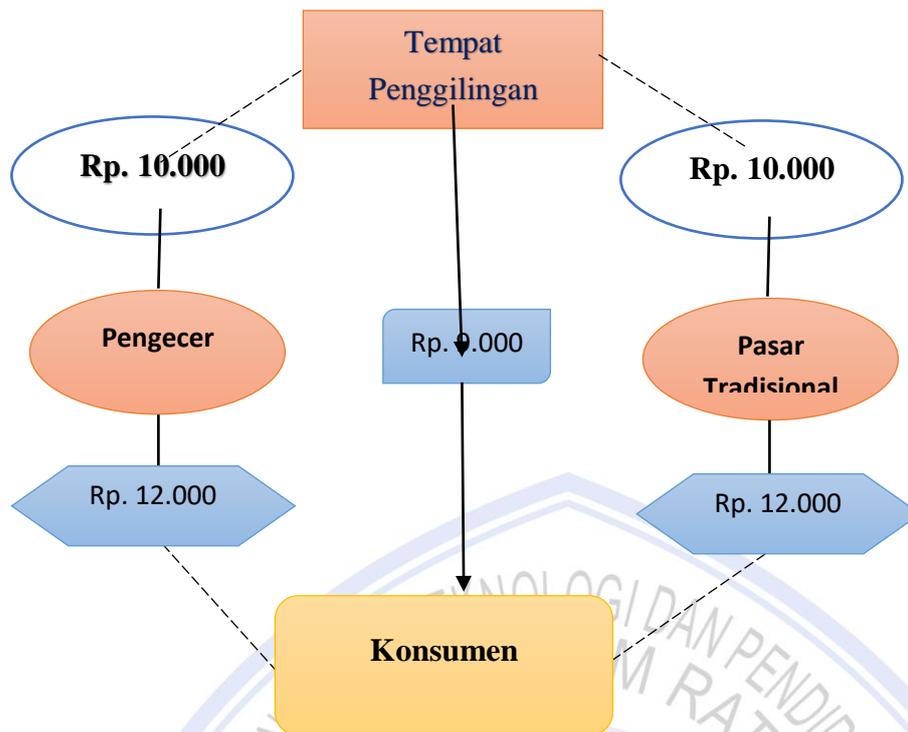
Gambar 5 menjelaskan model saluran distribusi di desa Mopudag Utara. Petani sebagai supplier utama dan mensupply padi kepada ke tempat penggilingan. Hasil olahan padi yang sudah menjadi beras kemudian di ambil oleh pemborong yang sudah memesan lebih dulu sebagai orderan dari pasar tradisional manado, kotamubagu, dan gorontalo. Ada juga sebagian konsumen yang memesan langsung di tempat penggilingan.



Gambar 6 Waktu Panen Padi Sampai Dengan Menjadi Beras

Sumber: Petani Beras 2018

Berdasarkan Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa dari mulai masa tanam hingga panen padi yang di lakukan oleh petani membutuhkan waktu sekitar 100-115 hari atau 3-4 bulan. Waktu panen yang dibutuhkan adalah sekitar 5-10 hari pemanenan karena dipengaruhi oleh iklim dan tempat. Dibutuhkan 1 hari untuk petani mengumpulkan padi pasca-panen setelah proses penumpukan dan pengumpulan hingga perontokan dan pengeringan (padi dijemur di atas terpal) Waktu penjemuran 4 hari atau 1 minggu bahkan bisa mencapai 1 bulan tergantung dengan kondisi cuaca. Apabila cuaca cerah di bawah terik matahari padi pasca-panen di jemur selama 4 hari, tapi jika cuaca tidak menentu bisa sampai 1 minggu bahkan 1 bulan waktu penjemuran. Setelah proses pengeringan, padi kemudian dibawa ke penggilingan. Waktu yang di butuhkan untuk penggilingan padi menjadi beras yaitu 1-2 hari sudah dengan proses pengemasan beras yang siap di distribusikan sesuai permintaan. Waktu yang di butuhkan untuk mendistribusikan beras adalah 1 hari untuk di distribusikan ke toko-toko dan pengepul atau pemborong dari Kotamubagu, manado, dan Gorontalo yang sudah memesan. Dengan alat transportasi truk atau mobil pickup.



Gambar 7 Harga Jual Beras

Sumber: Petani Beras, Tempat Penggilingan, dan Pedagang Beras 2018

Gambar 7 menjelaskan bahwa harga jual padi pasca panen hingga menjadi beras murni yaitu mulai dari petani hingga sampai pada konsumen. Harga jual beras dari tempat penggilingan ke pedagang eceran maupun pasar tradisional sama-sama yaitu Rp. 10.000, jika di jual per karung adalah 60 kg jadi Rp. 600.000/karung. Harga jual pengecer di pasar sama dengan harga jual beras di warung – warung yang ada di desa Mopugad maupun Kotamobagu, Manado, dan Gorontalo. Harga jual di pasar adalah Rp 12.000 sedangkan harga jual beras di warung – warung atau di toko – toko juga Rp.12.000/kg. Jadi untung yang didapat oleh setiap pedagang pengecer maupun yang di pasar tradisional adalah Rp. 2.000/kg. Selain di pedagang pengecer dan pasar tradisional, konsumen juga bisa membeli langsung beras kepada penggiling. Penggiling memberikan harga yang relatif murah kepada para konsumen yang membeli langsung yaitu Rp. 9.000/kg.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses rantai pasokan yang terjadi pada pertanian Padi hingga menjadi Beras di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara para pelaku rantai pasokan. Hasil panen padi yang sudah diolah sedemikian rupa hingga menjadi beras kemudian disalurkan ke para pemborong atau pedagang eceran yang sudah memesan lebih dulu atau yang sudah menjadi pelanggan tetap sehingga mempermudah penjualan beras dari sisi petani. Para pemborong tersebut berasal dari Kotamubagu, Manado, dan Gorontalo. Kemudian beras tersebut didistribusikan lagi ke pasar, toko-toko, dan pedagang eceran. Namun keuntungan yang didapat oleh petani hanyalah sedikit karena harus dibagi dengan para pekerja yang mengambil bagian dalam proses pemanenan padi dan juga tempat penggilingan.

Saran

Diharapkan para petani harus tetap mempertahankan proses rantai pasokan yang telah berjalan dengan baik, juga setiap proses dalam penerimaan maupun pengiriman produk beras yang telah berjalan dengan baik dan efisien, sekiranya dapat terus dipertahankan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan keuntungan yang diperoleh pihak petani. Meningkatkan lagi saluran distribusinya dan membuat kelompok tani yang bukan hanya untuk jagung tapi untung semua hasil pertanian yang tetap dan secara berkesinambungan agar alur rantai pasokan yang ada bisa lebih baik dan lebih berkembang. Menambah para pemborong agar hasil yang didapatkan bisa lebih memuaskan dengan harga yang dapat dijangkau oleh para konsumen. Petani bisa disarankan untuk mengkalkulasikan biaya-biaya produksi mereka dengan rinci agar bisa mengetahui harga jual yang tepat untuk beras. Bantuan dari pemerintah juga sangat dibutuhkan oleh petani seperti pupuk atau obat-obatan untuk proses penanaman, serta pinjaman kredit lunak tentunya dengan bunga yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bowersox, D. J. 2006. *Manajemen logistic, Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi fisik dan Manajemen Material*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Emhar, A., Joni, M.M.A., dan Titian, A. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi Di Kabupaten Jember. *Jurnal Unej*. Vol. 1 No.3 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BIP/article/view/511>. Diakses tanggal 01 Januari 2015. Hal 53-61.
- Heizer, J., and Barry R. 2008. *Operations Management 9th ed. Person Education, Inc*, Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA.
- Indrajit R. E., dan Djokopranoto R. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), Jakarta.
- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management*. Guna Widya. Surabaya
- Simchi, L., David., Philip, K., dan Edith. 2004. *Managing The Supply Chain: The Devinitive Guide for The Business Professional*. McGraw-hill, New York
- Suoth, O. 2017. Analisis Desain Jaringan Supply Chain Komoditas Beras Di Desa Karondoran Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174, Vol.5 No.2 Juni 2017. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Hal. 511-519
- Stevenson. 2007. *Operation Management (international student edition with global reading)*. Mc. Graw Hill. Tokyo
- Winardi. 1989. *Strategi Pemasaran (Marketing Strategy)*. Mandar Maju, Bandung.
- Wuwung, C.S. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1774. Vol.1 No. 3 Juni 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses tanggal 17 Juni 2014. Hal 230-238.